

ABSTRAK

Masalah gizi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama pada balita yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan pesat. Kondisi gizi yang tidak seimbang, baik kekurangan maupun kelebihan gizi, dapat mempengaruhi kualitas hidup dan perkembangan anak di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Posyandu Melati II, Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita yang terdaftar di Posyandu Melati II, dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* pada taraf signifikansi 0,10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi normal (55,4%), sedangkan 24,6% mengalami gizi kurang dan 20,0% mengalami gizi lebih. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu, pola asuh, status ekonomi, serta berat dan panjang badan lahir dengan status gizi balita ($p > 0,10$). Namun, terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita ($p = 0,002$).

Dapat disimpulkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap status gizi balita dibandingkan faktor sosiodemografi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi keluarga melalui edukasi, pendampingan posyandu, serta dukungan kebijakan terhadap ibu menyusui agar status gizi balita dapat terus ditingkatkan.

Kata kunci: status gizi, balita, ASI eksklusif, pola asuh, faktor sosiodemografi

ABSTRACT

Nutritional problems remain a major public health concern in Indonesia, particularly among children under five who are in a critical period of growth and development. Imbalanced nutritional status, whether undernutrition or overnutrition, can affect a child's health, cognitive development, and quality of life in the long term. This study aimed to determine the factors associated with the nutritional status of children at Posyandu Melati II, Pekayon Village, Pasar Rebo Subdistrict, East Jakarta.

This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of all children under five registered at Posyandu Melati II, with a total sample of 65 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected through interviews using structured questionnaires and anthropometric measurements. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods with the Chi-square test at a significance level of 0.05.

The results showed that most children had a normal nutritional status (55.4%), while 24.6% were undernourished and 20.0% were overnourished. There was no significant relationship between maternal age, education, and occupation, parenting patterns, economic status, as well as birth weight and length with the nutritional status of children ($p > 0.05$). However, a significant relationship was found between exclusive breastfeeding and children's nutritional status ($p = 0.003$).

In conclusion, exclusive breastfeeding practices have a stronger influence on the nutritional status of children compared to sociodemographic factors. Continuous efforts are therefore needed to improve family nutrition practices through education, community health worker assistance, and policy support for breastfeeding mothers to enhance the nutritional well-being of children.

Keywords: nutritional status, children under five, exclusive breastfeeding, parenting, sociodemographic factors